

**KONTRIBUSI ABDUL KARIM AMRULLAH DALAM
PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI
MINANGKABAU TAHUN 1925-1945**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
MOH. AZMI FAUZI
NIM: 15120051

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Azmi Fauzi
NIM : 15120051
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 November 2019
Saya yang menyatakan



Moh. Azmi Fauzi
NIM: 15120051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KONTRIBUSI ABDUL KARIM AMRULLAH DALAM
PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI
MINANGKABAU TAHUN 1925-1945**

yang ditulis oleh:

Nama : Moh. Azmi Fauzi
NIM : 15120051
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 November 2019
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1991/Un.02/DA/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONTRIBUSI ABDUL KARIM AMRULLAH DALAM PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI MINANGKABAU TAHUN 1925-1945

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. AZMI FAUZI
Nomor Induk Mahasiswa : 15120051
Telah diujikan pada : Selasa, 26 November 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
NIP. 19730108 199803 1 010

Penguji II

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Yogyakarta, 26 November 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dekan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. H. Akhmad Fatah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”
(QS. Al-Insyirah: 7)*



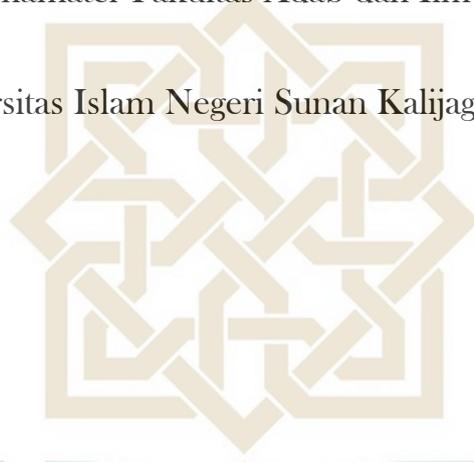
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Almamater Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

KONTRIBUSI ABDUL KARIM AMRULLAH DALAM PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI MINANGKABAU TAHUN 1925-1945

Abdul Karim Amrullah yang juga dikenal dengan nama Haji Rasul, lahir di daerah Maninjau, pada tanggal 10 Februari 1879 dan meninggal di Jakarta, pada tanggal 2 Juni 1945. Abdul Karim Amrullah tinggal di suatu kampung di lereng Maninjau jauh dari kota dan tempat pendidikan formal, namun dia tetap bersemangat menuntut ilmu dan akhirnya berhasil menjadi orang besar yang berjasa kepada bangsa dan agama. Abdul Karim Amrullah bisa disebut sebagai orang yang sangat berjasa dalam membawa ajaran Muhammadiyah ke Minangkabau tahun 1925. Peneliti memfokuskan kajian ini pada rumusan masalah sebagai berikut. Pertama, bagaimana gambaran umum masyarakat Minangkabau pada awal abad XX. Kedua, bagaimana biografi Abdul Karim Amrullah. Ketiga, bagaimana kontribusi Abdul Karim Amrullah bagi perkembangan Muhammadiyah di Minangkabau.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi-sosiologi, sebuah pendekatan dalam penelitian yang memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural tempat tokoh itu dibesarkan, proses pendidikan yang dilaluinya, dan watak-watak yang ada di sekitarnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial Erving Goffman dan teori perbaharuan Azyumardi Azra. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu sebuah proses munguji dan menganalisa secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, dan penelitian masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya. Adapun tahapan dalam metode sejarah ini ada empat yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini adalah: Pertama, pada awal abad XX di Minangkabau muncul berbagai permasalahan umat, seperti *bid'ah*, *tahayul*, *taqlid* buta, dan berbagai keyakinan serta perbuatan sesat lainnya. Kedua, Abdul Karim Amrullah senantiasa mengadakan berbagai perubahan untuk perbaikan, terutama dalam bidang keagamaan, dia mencoba memberikan jalan keluar terhadap berbagai krisis dan keprihatinan kehidupan beragama di Minangkabau. Ketiga, Abdul Karim Amrullah mempunyai kontribusi besar dalam perkembangan Muhammadiyah di Minangkabau. Abdul Karim Amrullah selalu memberikan informasi tentang Muhammadiyah kepada rakyat dengan menyebutnya sebagai organisasi non-politik yang baik yang dapat diharapkan menjalankan sepenuhnya praktek-praktek dan ajaran-ajaran agama Islam.

Kata kunci: *Abdul Karim Amrullah, Muhammadiyah, Masyarakat Minangkabau.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا

عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ.

Segala puji hanya milik Allah swt. yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, hingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Shalawat dan salam juga tidak lupa disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, sang pencerah, sang penakluk badai, sang murabbi.

Begitu banyak peran serta dari berbagai kalangan yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini. Maka dari itu penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan partisipasinya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang selalu mengarahkan dan menasehati, selama menempuh kuliah.

5. Bapak Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas arahan dan nasehat yang diberikan di sela-sela kesibukan waktunya, sehingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak berbagi ilmu dan kebersamaan.
7. Seluruh teman-teman di jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam (SKI) angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Serta berbagai pihak yang belum disebutkan, semoga Allah membalas semua jasa atas kebersamaan dan dukungan selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hanya Allah yang dapat membalasnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 November
2019
Hormat Saya,

Moh. Azmi Fauzi
NIM. 15120051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II: GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MINANGKABAU PADA AWAL ABAD XX	14
A. Kondisi Sosial	14
B. Kondisi Budaya	18
C. Kondisi Politik	20
D. Kondisi Pendidikan	22
BAB III: BIOGRAFI ABDUL KARIM AMRULLAH	26
A. Latar Belakang Keluarga.....	26
B. Latar Belakang Pendidikan.....	29
C. Aktivitas	32
D. Karya-karya	39
BAB IV: ABDUL KARIM AMRULLAH DAN KONTRIBUSINYA BAGI MUHAMMADIYAH DI MINANGKABAU	42
A. Kontribusi dalam Berdirinya Organisasi	42

B. Kontribusi dalam Perkembangan Organisasi	44
C. Kontribusi dalam Bidang Pendidikan	52
D. Kontribusi dalam Bidang Sosial	55
BAB V: PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abdul Karim Amrullah yang dikenal juga dengan Haji Rasul, merupakan salah seorang dari tiga serangkai pembaharu Islam di Minangkabau pada awal abad ke-20.¹ Tiga serangkai yang dimaksud adalah Jamil Jambek, Abdullah Ahmad, dan Abdul Karim Amrullah. Pada dasarnya, munculnya ide, gagasan, dan pembaharuan yang ditawarkan oleh Abdul Karim Amrullah merupakan reaksi dan jawaban dari berbagai permasalahan umat yang muncul pada waktu itu.

Gerakan pembaharuan yang dilakukan Abdul Karim Amrullah awal abad ke-20 di Minangkabau juga merupakan respon atas gelombang kebangkitan dunia Islam yang didengungkan secara global. Seperti gerakan purifikasi (pemurnian) Muhammad bin Abdul Wahab (1703-1792), gerakan modernis (pembaharuan) oleh Jamaluddin al-Afghani (1839-1897), Muhammad Abduh (1849-1905), dan kawan-kawan.

Pada dasarnya pembaharuan yang dilakukan Abdul Karim Amrullah tidak terlepas dari jaringan ulama Timur Tengah dengan Nusantara. Dalam hal ini Azyumardi Azra mengatakan, gejala dan dinamika pemikiran yang muncul dari hubungan dan kontak yang begitu intens melalui jaringan ulama memunculkan efek revitalisasi Islam dalam kehidupan pribadi dan masyarakat kebanyakan

¹Hamka, *Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia*, (Jakarta: Tintamas, 1961), hlm. 19.

Muslim Melayu-Indonesia.² Dengan demikian, ternyata apa yang dilakukan Abdul Karim Amrullah tidak terlepas dari keadaan di sekitarnya dan suasana yang berkembang pada waktu itu.

Abdul Karim Amrullah, yang juga dikenal sebagai tokoh pelopor dari gerakan Kaum Muda, senantiasa berkonsentrasi mengadakan berbagai perubahan untuk perbaikan, terutama dalam bidang keagamaan. Dalam perjuangannya, dia mencoba memberikan jawaban dan jalan keluar terhadap berbagai krisis dan keprihatinan kehidupan beragama di Minangkabau pada saat itu.

Abdul Karim Amrullah adalah anak seorang tokoh tarekat Naqsyabandiyah, Syekh Muhammad Amrullah atau Tuanku Kisai. Kepergian Abdul Karim Amrullah ke Mekah selama tujuh tahun (1894-1901) untuk mempelajari ilmu agama, telah mengantarkannya kepada kematangan. Salah seorang guru yang sangat berjasa dalam membentuk kepribadiannya adalah Syekh Ahmad Khatib.³ Kemudian, ketika kepergian yang kedua kalinya ke Mekah tahun 1904-1906, Abdul Karim Amrullah membuka *halaqah* sendiri atas rekomendasi gurunya itu.

Setelah kembali dari Mekah, Abdul Karim Amrullah aktif memberikan pengajian dan ceramah agama di berbagai pelosok Minangkabau. Dalam setiap pengajian dan ceramah yang dipimpinnya, dia senantiasa melontarkan kritik pedas terhadap berbagai praktek agama yang telah bercampur-baur antara keimanan dan

²Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad ke-17 dan ke-18*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 18.

³Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 38-40.

kemusyrikan dan antara ajaran sunnah dan *bid'ah*. Dia sangat menentang praktek-praktek keagamaan yang berbau *taqlid*, *bid'ah* dan *khurafat*. Abdul Karim Amrullah juga selalu menyerukan agar umat Islam kembali ke Al-Quran dan Hadits serta dapat menggunakan pemikirannya untuk berijtihad. Dia berusaha mengadakan berbagai perbaikan dalam kehidupan beragama, baik dari segi akidah dan ibadah, maupun dari segi mu'amalah, dengan berpedoman pada Al-Quran dan Hadits.⁴

Menurut Nourouzzaman Shiddiqi, Abdul Karim Amrullah sebagaimana juga para pembaharu Islam Indonesia lainnya berkeyakinan dan berpendirian bahwa pemurnian akidah, memiliki kebebasan untuk berijtihad, dan menghidupkan kembali nilai-nilai Islam akan membuat Islam mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan masa kini. Bagi dia, slogan “kembali kepada Al-Quran dan Sunnah” bukan karena nostalgia masa lalu, yakni hendak kembali mundur ke masa kejayaan pada zaman awal Islam, melainkan merupakan suatu sikap untuk menemukan kembali nilai-nilai Islam.⁵

Deliar Noer mengatakan, Abdul Karim Amrullah atau Haji Rasul adalah orang yang berjasa dalam menegakkan fondasi pembaharuan Islam di Minangkabau melalui surau Jembatan Besi, yang kemudian berkembang menjadi Sumatra Thawalib tahun 1918. Selanjutnya, lembaga pendidikan itu melahirkan Persatuan Muslimin Indonesia (PERMI), sebuah partai politik pada pemulaan

⁴Edwar, *Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatra Barat*, (Padang: Islamic Centre, 1981), hlm. 126.

⁵Nourouzzaman Shiddiqi, *Jeram-Jeram Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 198.

tahun 1930. Abdul Karim Amrullah bersama dengan Abdullah Ahmad dan Jamil Jambek adalah penggagas pertama sekaligus pemuka Kaum Muda dalam menyebarkan pembaharuan Islam.⁶

Abdul Karim Amrullah juga mendirikan Muhammadiyah di Minangkabau dengan mencontoh organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta yang di pelopori oleh KH. Ahmad Dahlan. Abdul Karim Amrullah mendirikan organisasi Muhammadiyah pertama kali di Sungai Batang Maninjau mengganti organisasi kemasyarakatan yang bernama “*Sendi Aman*”. Pada masa itu organisasi Muhammadiyah berkembang pesat di Minangkabau. Tetapi karena ada sedikit perbedaan pendapat dengan organisasi Sumatera Thawalib di Padang Panjang dan terikat janji dengan Perserikatan Guru-guru Agama Islam (PGAI), maka nama Abdul Karim Amrullah tidak tercatat dalam keanggotaan Muhammadiyah. Perlu diketahui bahwa Muhammadiyah di Minangkabau tidak terlepas dari usaha dan kerja kerasnya dalam mengadakan perjalanan-perjalanan dakwahnya ke beberapa daerah di Sumatera. Abdul Karim Amrullah bisa disebut sebagai orang yang sangat berjasa dalam membawa ajaran Muhammadiyah ke Minangkabau tahun 1925.⁷

Berdasarkan latar belakang yang peneliti gambarkan di atas, peneliti mengambil judul “Kontribusi Abdul Karim Amrullah dalam Perkembangan Muhammadiyah di Minangkabau Tahun 1925-1945”.

⁶Noer, *Gerakan Moderen Islam*, hlm. 46.

⁷Karel A. Streenbrink, *Pesantren, Madrasah, dan Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*, (Jakarta: LP3S, 1994), hlm. 50

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan kontribusi Abdul Karim Amrullah dalam perkembangan Muhammadiyah di Minangkabau tahun 1925-1945. Penelitian ini mengkaji secara khusus tentang peran-peran dan kontribusi yang dilakukan Abdul Karim Amrullah bagi umat dalam organisasi Muhammadiyah. Untuk itu peneliti memberi batasan penelitian tahun 1925-1945. Pengambilan tahun 1925 karena pada tahun ini Abdul Karim Amrullah mulai mendeklarasikan Muhammadiyah di Minangkabau. Tahun 1945 sebagai batasan akhir dari penelitian ini karena pada tahun 1945 Abdul Karim Amrullah meninggal dunia.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum masyarakat Minangkabau pada awal abad XX?
2. Bagaimana biografi Abdul Karim Amrullah?
3. Bagaimana kontribusi Abdul Karim Amrullah bagi perkembangan Muhammadiyah di Minangkabau?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan masyarakat Minangkabau pada awal abad XX
2. Untuk mendeskripsikan riwayat hidup Abdul Karim Amrullah
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi Abdul Karim Amrullah dalam perkembangan Muhammadiyah di Minangkabau.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk semua kalangan dan masyarakat luas, kegunaannya yaitu:

1. Menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan riwayat hidup hingga kontribusi Abdul Karim Amrullah dalam perkembangan Muhammadiyah
2. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang tokoh Islam Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian mengenai Abdul Karim Amrullah secara umum memang sudah ada. Keberadaan hasil penelitian tersebut peneliti jadikan referensi serta kajian pustaka untuk penelitian ini. Literatur-literatur yang mengkaji Abdul Karim Amrullah tetap menjadi pertimbangan tersendiri dalam mengeksplorasi kontribusinya. Sebagai pembanding bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat dipaparkan beberapa penelitian terdahulu, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syafarotun Sholihah dalam skripsinya yang berjudul “Pandangan Abdul Karim Amrullah tentang Perempuan dalam Naskah Cermin Terus”, 2006, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁸ Dalam penelitian ini dibahas mengenai pandangan Abdul Karim Amrullah tentang kedudukan dan cara pandang terhadap pakaian perempuan pada masa itu. Karya tulis ilmiah ini menjelaskan tentang kritik Abdul Karim Amrullah tentang posisi perempuan, kritik-kritiknya terhadap pergerakan Aisyiah pada masa itu adalah tentang pakaian kebaya, perempuan yang berpergian ketika kongres,

⁸Syafarotun Solihah, “Pandangan Abdul Karim Amrullah tentang Perempuan dalam Naskah Cermin Terus”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2006).

maupun perempuan yang berpidato di hadapan laki-laki. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu pemberian posisi perempuan dalam naskah *Cermin Terus* yang tidak boleh setara dengan kaum laki-laki. Hal ini dikarenakan penciptaan perempuan yang berasal dari tulang rusuk Adam. Sehingga perempuan adalah manusia yang memiliki segudang kelemahan; baik secara fisik maupun psikis. Peneliti tidak mendapati pembahasan tentang perkembangan Muhammadiyah di Minangkabau dalam karya ilmiah ini.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi dalam skripsinya yang berjudul “Harta Pusaka di Minangkabau: Studi Kritis terhadap Pemikiran Ahmad Khatib dan Abdul Karim Amrullah”, 2004, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁹ Dalam penelitian tersebut dibahas mengenai status harta pusaka Minangkabau. Pada penelitian ini, kedua tokoh yang diteliti sama-sama menghendaki hukum waris berdasarkan dengan Islam, sedangkan perbedaannya adalah bahwa Abdul Karim Amrullah memahami harta pusaka di Minangkabau sebagai harta *Musabbalah* atau harta wakaf, sedangkan Ahmad Khatib memahaminya dari segi statusnya yaitu harta warisan yang wajib di wariskan kepada ahli waris berdasarkan hukum waris dalam Islam. Pembahasan pada penelitian ini lebih menekankan pada konsep pembagian warisan sehingga tidak menyinggung mengenai kontribusi Abdul Karim Amrullah dalam perkembangan Muhammadiyah di Minangkabau.

⁹Mulyadi, “Harta Pusaka di Minangkabau: Studi Kritis terhadap Pemikiran Ahmad Khatib dan Abdul Karim Amrullah”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2004).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Toni M. dalam skripsinya yang berjudul “Karakteristik Pembaharuan Pemikiran Islam oleh Syekh Djamil Djambek (1863-1947) dan Syekh Abdul Karim Amrullah (1879-1945) di Minangkabau pada Awal Abad XX”, 2008, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁰ Secara khusus penelitian ini lebih banyak menyoroti tentang usaha pembaharuan pemikiran Islam di Minangkabau didasarkan pada ide dan ajaran Wahabi. Selain itu, peneliti juga membahas tentang karakteristik pembeda antara keduanya dimana Syekh Djamil Djambek lebih akomodatif, sedangkan Abdul Karim Amrullah cenderung konfrontatif terhadap budaya yang berkembang di Minangkabau. Penelitian ini kurang membahas secara rinci bagaimana kontribusi Abdul Karim Amrullah dalam Perkembangan Muhammadiyah di Minangkabau.

Keempat, tulisan Hamka yang berjudul *Ayahku: Riwayat Hidup Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*. Dalam tulisan ini, Hamka lebih memfokuskan kepada riwayat hidup Abdul Karim Amrullah, mulai dari asal-usulnya, masa kecilnya, pendidikannya, perjuangannya, dan pengaruhnya di Minangkabau. Dalam tulisan tersebut juga dijelaskan riwayat hidup beberapa tokoh-tokoh pembaharu di Minangkabau, seperti Syekh Ahmad Khatib, Abdullah Ahmad, Jamil Jambek, dan lain-lainnya. Namun, dalam tulisan ini kurang membahas secara rinci bagaimana kontribusi Abdul Karim Amrullah dalam Perkembangan Muhammadiyah di Minangkabau.

¹⁰Toni M., “Karakteristik Pembaharuan Pemikiran Islam oleh Syekh Djamil Djambek (1863-1947) dan Syekh Abdul Karim Amrullah (1879-1945) di Minangkabau pada Awal Abad XX”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2008).

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan biografi dan sosiologi. Pendekatan biografi adalah cara mendekati suatu peristiwa dengan melihat catatan tentang hidup seorang tokoh mulai dari lahir hingga wafat, meliputi latar belakang tokoh, lingkungan sosial, politik, aktivitas, dan perannya.¹¹ Sedangkan pendekatan sosiologi adalah studi tentang masyarakat dan usaha untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji.¹² Pendekatan biografi-sosiologi digunakan untuk melihat lingkungan masyarakat di sekitar Abdul Karim Amrullah, latar belakang keluarga, pendidikan, dan aktivitas lainnya baik di luar maupun di dalam Muhammadiyah yang menjadikannya berkontribusi bagi perkembangan Muhammadiyah.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep peranan sosial. Menurut Erving Goffman peranan sosial didefinisikan sebagai suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Peranan sosial juga didefinisikan sebagai pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.¹³ Teori tersebut digunakan peneliti dalam mengungkapkan aktivitas-aktivitas dan peran Abdul Karim Amrullah sebagai pendiri Muhammadiyah di Minangkabau.

Selain itu, peneliti juga menggunakan konsep pembaharuan. Menurut Azyumardi Azra, pembaharuan adalah upaya untuk menata kembali struktur-

¹¹Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

¹²Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 160.

¹³Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

struktur sosial, politik, pendidikan dan keilmuan yang mapan dari ketinggalan zaman (*out date*), termasuk struktur pendidikan Islam, adalah bentuk pembaruan dalam pemikiran dan kelembagaan Islam.¹⁴ Teori tersebut digunakan peneliti untuk mengungkapkan kontribusi Abdul Karim Amrullah dalam pembaharuan di bidang pendidikan dan sosial.

Berdasarkan pendekatan dan teori tersebut, peneliti berusaha menjelaskan secara lebih mendetail perjalanan hidup Abdul Karim Amrullah beserta aktivitas-aktivitasnya, terutama kontribusinya dalam perkembangan Muhammadiyah di Minangkabau sehingga tujuan-tujuan penelitian ini dapat tercapai.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode sejarah, yaitu menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lampau berdasarkan data yang telah ditemukan.¹⁵ Metode sejarah memiliki empat tahapan yaitu, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.¹⁶

1. Heuristik

Heuristik adalah teknik menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik seringkali disebut sebagai suatu keterampilan dalam menemukan bibliografi, atau mengklasifikasikan dan merawat

¹⁴Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 34.

¹⁵Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

¹⁶Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

catatan-catatan.¹⁷ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber dari beberapa perpustakaan di antaranya perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Perpustakaan Baitul Hikmah Universitas Gadjah Mada, dan Perpustakaan Grhatama Pustaka.

2. Verifikasi

Verifikasi dilakukan untuk menguji keotentikan dan kredibilitas sumber yang telah ditemukan. Dalam kritik sumber terdapat dua bentuk, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern mengkritisi sumber dari sisi luarnya, sedangkan kritik intern mengkritisi dari dalam bahwa sumber itu logis atau berdasarkan pada kenyataan atau tidak.¹⁸ Kritik ekstern peneliti mengkritik dari sisi luar seperti dari gaya bahasa, tulisan serta melihat semua penampilan luarnya untuk mengetahui otentitasnya. Kritik intern peneliti mengkritik isi yang terdapat di dalam sumber tersebut dan memastikan bahwa sumber tersebut kredibel.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan penafsiran data yang telah menjadi fakta dengan cara analisis (menguraikan) dan sintesis (mengumpulkan) fakta yang relevan.¹⁹ Dengan menggunakan pendekatan biografi-sosiologi dengan teori peranan sosial Erving Goffman dan teori pembaharuan Azyumardi Azra disusunlah ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*, hlm. 108.

¹⁹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm. 102.

Pada tahap ini dilakukan penafsiran fakta yang telah didapatkan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi di sini merupakan penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁰ Pada tahap ini, peneliti menyajikan laporan hasil penelitian dengan sistematis dan kronologis. Dalam membuat tulisan sejarah, dibutuhkan gaya bahasa yang baik dan mudah dibaca, imajinasi, intuisi dan emosi dari peneliti sehingga tulisan akan menarik untuk dibaca.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti memaparkan hasil penelitian dalam pembahasan yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, terdiri dari tujuh sub bab bahasan. Pertama, latar belakang masalah, menjelaskan tentang mengapa permasalahan tersebut dipilih. Kedua, batasan dan rumusan masalah, menjadi dasar bagi peneliti memfokuskan kajian penelitiannya. Ketiga, tujuan dan kegunaan penelitian, merupakan penjelasan terhadap tujuan dilakukannya penelitian dan mengungkapkan kegunaan hasil penelitian. Keempat, tinjauan pustaka, berisi karya-karya peneliti terdahulu, isi singkat karya tersebut, dan perbedaan antara karya terdahulu dengan karya yang dilakukan peneliti. Kelima, landasan teori, memandu peneliti dalam menganalisis persoalan-

²⁰Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 117.

persoalan yang diteliti. Keenam, metode penelitian, digunakan untuk melakukan langkah-langkah penelitian. Ketujuh, sistematika pembahasan, digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan secara keseluruhan.

Bab II, pada bab ini dibahas tentang gambaran umum masyarakat Minangkabau pada awal abad XX. Terdiri dari empat sub bab yaitu kondisi sosial, budaya, pendidikan, dan politik. Masalah ini perlu dipaparkan untuk melihat latar belakang berdirinya Muhammadiyah di Minangkabau.

Bab III, membahas tentang biografi Abdul Karim Amrullah yang terbagi ke dalam empat sub bab, yaitu latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, aktivitas dan karya-karya Abdul Karim Amrullah. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang dapat mendukung kontribusi Abdul Karim Amrullah dalam perkembangan Muhammadiyah.

Bab IV, merupakan bagian inti kajian ini yaitu menjelaskan tentang Abdul Karim Amrullah dan kontribusinya dalam perkembangan Muhammadiyah di Minangkabau tahun 1925-1945. Pada bagian ini pembahasan dibagi ke dalam empat sub bab, yaitu kontribusi dalam berdirinya organisasi, perkembangan organisasi, bidang pendidikan, dan bidang sosial. Bab ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Abdul Karim Amrullah dalam perkembangan Muhammadiyah di Minangkabau.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan dan jawaban terhadap rumusan masalah yang dibuat serta saran-saran yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan gerakan pembaharuan Islam pertama kali muncul di Minangkabau ketika kembalinya tiga orang ulama (Haji Miskin, Haji Piobang, Haji Sumanik) dari Mekah, yang kemudian memunculkan gerakan Paderi. Di samping sebagai gerakan pembaharuan keagamaan, gerakan ini juga merupakan gerakan sosial yang menentang lembaga-lembaga sosial yang cenderung bersifat aristokratik. Hal itu kemudian menimbulkan konflik dan dinamika dalam masyarakat Minangkabau, karena ada pihak-pihak tertentu yang tidak setuju dan merasa dirugikan, seperti kaum adat dan pemerintahan Belanda. Akhirnya gerakan tersebut hancur dan usahanya tidak sepenuhnya berhasil karena dipadamkan oleh pihak Belanda yang bekerjasama dengan kaum adat. Pasca gerakan Paderi, kondisi sosial keagamaan masyarakat Minangkabau kembali berada pada titik puncak pencemarannya, diantaranya: pemuka adat banyak yang berkolaborasi dengan penjajah dalam kekuasaan, masyarakat menuntut pencerahan dari ajaran agama yang memunculkan berbagai ajaran yang tidak sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Sunnah seperti *bid'ah*, *tahayul*, *taklid* buta, dan berbagai keyakinan serta perbuatan sesat lainnya.

Berlatarbelakang kondisi masyarakat tersebut, muncul tokoh ulama Minangkabau yang melakukan perbaikan, bernama Abdul Karim Amrullah. Abdul Karim Amrullah lahir pada tanggal 17 Safar 1296 H/10 Februari 1879 M di suatu kampung yang bernama Kapalo Kabun Jorong Batuang Maninjau. Abdul

Karim Amrullah adalah salah satu putra seorang ulama terkenal di Minangkabau yang bernama Syekh Muhammad Amrullah. Dia dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan keagamaan. Tidaklah heran bila sejak kecil dia memperlihatkan kecenderungan mencintai ilmu agama. Dia tinggal di suatu kampung di lereng Maninjau jauh dari kota dan tempat pendidikan formal, namun masih tetap bersemangat menuntut ilmu dan akhirnya berhasil menjadi orang besar yang berjasa kepada bangsa dan agama.

Abdul Karim Amrullah mempunyai kontribusi besar dalam perkembangan Muhammadiyah di Minangkabau. Dalam pengembangan dan perluasan organisasi, kehadirannya pada pengangkatan Konsul-Konsul Muhammadiyah di Minangkabau selalu diharapkan, dan dia sendiri aktif mengangkat mereka. Abdul Karim Amrullah selalu memberikan informasi tentang Muhammadiyah kepada rakyat dengan menyebutnya sebagai organisasi non-politik yang baik yang dapat diharapkan menjalankan sepenuhnya praktek-praktek dan ajaran-ajaran Islam. Dalam bidang pendidikan, Abdul Karim Amrullah berpikir agar dapat memenuhi tuntutan-tuntutan kehidupan modern seorang muslim, khususnya di Minangkabau, diperlukan pembaharuan di bidang pendidikan, terutama dalam kurikulum, sistem dan metode pembelajaran. Dalam bidang sosial, Abdul Karim Amrullah berjasa dalam memberi para pemimpin Muhammadiyah status adat yang tinggi. Dia berpendapat bahwa orang Islam harus memberi prioritas kepada hukum Allah di atas hukum Adat, dan karena itu ulama harus mempunyai kedudukan yang lebih tinggi.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada para akademisi lainnya, khususnya yang hendak melakukan penelitian tentang Abdul Karim Amrullah dan Muhammadiyah di Minangkabau agar lebih mendalam lagi. Referensi yang digunakan hendaknya lebih lengkap dan variatif sehingga penelitian tentang tokoh, terutama tentang Abdul Karim Amrullah, akan semakin lengkap dan komprehensif.

Kemudian untuk para kader Muhammadiyah, agar dapat komitmen berjuang dalam perbaikan pendidikan dan sosial di Indonesia. Untuk kader Muhammadiyah yang lebih fokus ke ranah pendidikan, supaya lebih memperdalam lagi kajian ilmiah tentang kontribusi Abdul Karim Amrullah dan mempublikasikannya ke masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Manusia dalam Kemulut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1978.
- _____. *Islam dan Masyarakat*. Jakarta: LP3ES, 1971.
- _____. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press, 1990.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Amrullah, Abdul Karim. *Cermin Terus*. Minangkabau: Drukkerij Baroe, 1930.
- Asnan, Gusti. *Adabiah: Perintis Pendidikan Modern di Sumatra Barat*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad ke-17 dan ke-18*. Bandung: Mizan, 1995.
- _____. *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi Modernisasi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.
- _____. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bakhtiar, dkk. *Ranah Minang di Tengah Cengkraman Kristenisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Daya, Burhanudin. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatra Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Djaja, Tamara. *Pusaka Indonesia: Orang-orang Besara Tanah Air, Jilid II*. Bandung: Badan Penerbitan G. Kolffycyco, 1951.
- Djamal, Murni. *Dr. H. Abdul Karim Amrullah Pengaruhnya dalam Gerakan Pembaharuan Islam di Minangkabau Pada Awal Abad Ke-20*. Jakarta: INIS, 2002.

- Dobbin, Christine. *Kebangkitan Islam dalam Ekonomi Petana yang Sedang Berubah: Sumatra Tengah 1784-1847*. Jakarta: INIS, 1992.
- Edwar. *Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatra Barat*. Padang: Islamic Center, 1981.
- Fadhil, Abdul. "Transformasi Pendidikan Islam di Minangkabau" *Jurnal Sejarah Lontar* Vol. 4 No. 2, 2007.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Graves, Elizabeth. *Asal-Usul Elite Minangkabau Modern: Respon Terhadap Kolonial Belanda*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Hamka. *Ayahku: Riwayat Hidup Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*. Jakarta: Wijaya, 1950.
- _____. *Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia*. Jakarta: Tintamas, 1961.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kato, Tuyoshi. *Adat Minangkabau dan Merantau: Dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001.
- M., Toni. "Karakteristik Pembaharuan Pemikiran Islam oleh Syekh Djamil Djambek (1863-1947) dan Syekh Abdul Karim Amrullah (1879-1945) di Minangkabau pada Awal Abad XX". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Mulyadi. "Harta Pusaka di Minangkabau: Studi Kritis terhadap Pemikiran Ahmad Khatib dan Abdul Karim Amrullah". Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Nazwar, Akhira. *Syekh Ahmad Khatib: Ilmuan Islam di Permulaan Abad ini*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Nizar, Samsul. *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Jeram-Jeram Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Soekanto, Soerjono. *Beberapa Aspek Sosial Yuridis Masyarakat*. Bandung: Alumni, 1985.
- _____. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Solihah, Syafarotun. "Pandangan Abdul Karim Amrullah tentang Perempuan dalam Naskah Cermin Terus". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Streenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, dan Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*. Jakarta: LP3S, 1994.
- Putra, Apri. *Bibliografi Karya Ulama Minangkabau Awal Abad XX: Dinamika Intelektual Kaum Tua dan Kaum Muda*. Padang: Komunitas Suaka Luhung Naskah, 2011.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Pustaka Mahmudiyah, 1960.
- Yunus, Yulizar. *Beberapa Ulama di Sumatra Barat*. Padang: Pemerintah Propinsi Sumatra Barat, 2008.
- Yusuf, Yunan. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Moh. Azmi Fauzi
Tempat Tanggal Lahir : Garut, 06 Februari 1998
NIM : 15120051
Nama Ayah : Dadang Arief
Nama Ibu : Ii Masitoh
Alamat Asal : Ciparay, Lebakjaya, Karangpawitan, Garut.
Email : mazmifauzi@gmail.com
No. HP : 083817364009

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Darul Ihsan tahun lulus 2003
2. MI Al-Khoiriyyah tahun lulus 2009
3. SMPIT Al-Khoiriyyah tahun lulus 2012
4. MA Persis Tarogong tahun lulus 2015
5. UIN Sunan Kalijaga tahun lulus 2019